

KARAKTER DAN SEBARAN DUKUH DI KECAMATAN KARANG INTAN DAN PENGARON

Character and Distribution Dukuh in the Karang Intan and Pengaron Distract Based on Geographic Information Systems

Khairunisa, Ahmad Jauhari dan Hafiziannor

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. Banjar Regency-South Kalimantan is found in the land utilization system by implementing a Dukuh (Fruit orchard) system including Karang Intan Sub-district and Archion. This system has a considerable influence on the environment and public income. But the data on the character and distribution of the Dukuh has not been well-data, therefore carried out the research of character and distribution of Dukuh in the district of Karang Intan and archion. The purpose of this research is to know the distribution and character of the Dukuh. The methods used in the research are NDVI analysis (Normalized Difference Vegetation Index), analysis of interchanges, random sampling points, and interviews with the community by purposive sampling methods. Based on the results of the analysis obtained the number of Dukuh in the district of Coral Diamond as much as 7,086 and District Archion 12,092. In The Sub-district of Karang Intan and the archion has 12 kinds of fruit Dengan and 11 kinds of fauna diversity in it and average income management Dukuh ranging from Rp.3.000.000 to Rp.5.000.000

Keywords: Character and distribution of Dukuh; Geographic Information System; Sentine-2I MSI Satellite Imagery; NDVI.

ABSTRAK. Kabupaten Banjar-Kalimantan Selatan banyak ditemui sistem pemanfaatan lahan dengan menerapkan sistem dukuh (kebun buah) diantaranya Kecamatan Karang Intan dan Pengaron. Sistem ini memberikan pengaruh cukup besar terhadap lingkungan dan pendapatan masyarakat. Namun data mengenai karakter dan sebaran dukuh belum terdata dengan baik, maka dari itu dilakukan penelitian Karakter dan Sebaran dukuh di Kecamatan Karang Intan dan Pengaron. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persebaran dan karakter dari dukuh. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Analisis NDVI (Normalized Difference Vegetation Index), Analisis tumpang susun, random sampling point, dan wawancara dengan masyarakat dengan metode purposive sampling. Berdasarkan hasil analisis didapatkan jumlah persebaran dukuh dikecamatan karang intan sebanyak 7.086 dan kecamatan pengaron 12.092. Pada kecamatan Karang Intan dan Pengaron memiliki 12 macam jenis buah dengan 11 macam keanekaragaman fauna didalamnya dan penghasilan rata-rata pengelola dukuh berkisar Rp.3.000.000 sampai dengan Rp.5.000.000

Kata Kunci: Karakter dan Sebaran dukuh; Sistem Informasi Geografis; Citra Sentinel-2 MSI; NDVI.

Penulis untuk korespondensi, surel: Nkhairunisa28@gmail.com

PENDAHULUAN

Kebun adalah lahan pertanian yang ditanami tanaman tahunan secara permanen atau tetap, baik sejenis maupun secara campuran. Kebun campuran merupakan sebidang tanah yang terletak di luar pekarangan, dan ditumbuhi oleh bermacam-macam tanaman secara tercampur. Berbagai tanaman ini dapat berupa tanaman musiman dan tanaman tahunan seperti tanaman buah-buahan atau bisa disebut dengan dukuh (Kebun Buah) (Endri Martini, 2008).

Dukuh merupakan sistem hutan kerakyatan atau termasuk dalam kehutanan masyarakat yang dikembangkan oleh Masyarakat Kalimantan Selatan. Dukuh merupakan pulau buah yang mana areal tersebut dominan ditumbuhi oleh jenis jenis tanaman buah (Hafizianor, 2003). Penyebaran letak dukuh dapat dikelompokkan dua kategori yaitu dukuh rumah (kebun pekarangan atau home garden) dan dukuh gunung (kebun hutan atau forest garden). Keberadaan dukuh sudah ada sejak lama, salah satunya di Kabupaten Banjar-Kalimantan Selatan. Daerah Kabupaten

Banjar-Kalimantan Selatan banyak ditemui sistem pemanfaatan lahan dengan menerapkan sistem dukuh atau pulau buah. Keberadaan dukuh relatif sama fungsinya dengan keberadaan suatu hutan, hanya saja lingkungannya lebih kecil akan tetapi memberikan pengaruh yang sangat besar bagi lingkungannya, terutama perbaikan sifat-sifat fisik dan kimia tanah atau bagi masyarakat yang berupa peningkatan pendapatan bagi pemiliknya (Hafizianor, 2003).

Pendapatan dari pengelolaan agroforestri dukuh yang di dapat oleh responden bervariasi jumlahnya. Kontribusi rata-rata dari usaha kebun pekarangan sebesar 33%. Hal ini menunjukkan usaha dari pengelolaan dukuh memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan pendapatan total petani, dan dapat membantu menunjang perekonomian masyarakat, selain itu keberadaan dukuh mampu memenuhi kebutuhan kayu bakar masyarakat lokal sehingga tidak tergantung hanya pada minyak tanah atau gas untuk keperluan memasak di rumah tangga. Apalagi harga minyak tanah dan gas kadang tidak terjangkau oleh sebagian pendapatan masyarakat (Hafizianor, 2002). Mengingat begitu pentingnya dukuh bagi masyarakat desa maka perlu dilakukan pengelolaan dukuh yang lebih maksimal.

Pengelolaan dukuh yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Kalimantan Selatan masih sederhana, selain itu data mengenai potensi persebaran dukuh masih belum terdata dengan baik dan belum diketahui persebarannya. Berdasarkan kondisi tersebut salah satu upaya untuk mengetahui potensi atau persebaran dukuh adalah dengan SIG (Sistem informasi geografis) Salah satu wilayah yang menerapkan sistem agroforestri dukuh adalah Kecamatan Karang Intan dan Pengaron.

Kecamatan Karang Intan dan Pengaron merupakan salah satu diantara kecamatan lain yang hasil dukuhnya melimpah, berdasarkan sumber data dari badan pusat statistik kabupaten banjar salah satunya terdapat 5 jenis buah dengan jumlah produksi terbanyak ialah jenis Durian di Kecamatan karang intan berjumlah 169.164 dan Kecamatan Pengaron 11.060, jumlah Langsung di Kecamatan Karang Intan 57.963 dan Kecamatan Pengaron 1.149, Rambutan 28.200 Kecamatan Karang Intan dan 740 di Kecamatan Pengaron , jenis Nangka pada Kecamatan Karang Intan berjumlah 20.345

dan Kecamatan Pengaron 775 , serta Pisang berjumlah 6.284 di Kecamatan Karang Intan, 19.650 di Kecamatan Pengaron.

Tanaman yang terdapat pada lahan dukuh di daerah ini berkisar 18 jenis tanaman buah, Banyaknya potensi dukuh pada daerah ini mengharuskan pengelolaan yang lebih maksimal lagi dengan didukung data persebarannya, oleh sebab itu penelitian ini dilakukan dengan berbasis SIG (Sistem informasi geografis). Informasi yang dihasilkan kedepannya dapat menjadi acuan bagi kebijakan pemerintah dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan potensi dukuh ini.

Tujuan penelitian ini: (1) untuk mengetahui karakter dukuh di kecamatan karang intan dan pengaron, (2) mengetahui penyebaran dukuh di kecamatan karang intan dan pengaron. Manfaat penelitian ini sebagai sumber informasi kepada pihak terkait untuk memberikan data berupa penyebaran dan karakter dukuh. dan memberikan masukan serta bahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dengan masalah yang sama atau penelitian dengan pokok bahasan yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan Bulan Juli 2019 sampai dengan Mei 2020. Lokasi penelitian di Kecamatan Karang Intan dan Kecamatan Pengaron dengan objek sebaran dan karakter dukuh.

Peralatan yang digunakan Laptop, QGIS, Drone, Kamera, dan Alat tulis. bahan yang digunakan seperti Citra Sentinel2-MSI perekaman tahun 2019, Data shp (Shapefile) Jalan dan Kelerengan

Pengolahan data meliputi pengunduhan citra Sentinel-2 MSI tanggal perekaman 2019, koreksi *Atmosferic* citra Sentinel-2 MSI dengan metode paling sederhana yaitu DOS 1 (Zhang *et al* 2010), analisis NDVI pada citra Sentinel-2 MSI, Index vegetas NDVI menggunakan Algoritma **NIR-Red/NIR+Red** (Rouse *et al* 1973), jika algoritma ini diimplementasikan pada citra Sentinel-2 MSI maka formulasinya akan menjadi **Band 8-Band4/Band8+Band4** dan pengolahan data terakhir adalah pemotongan citra hasil transformasi NDVI menurut batas Kecamatan Karang Intan dan Pengaron

Survei lapangan meliputi wawancara dengan masyarakat pengelola dukuh terkait jenis flora, jenis fauna dan produktivitas dan pengambilan titik sampel dukuh, dan pemotretran dukuh menggunakan drone.

Pengolahan dan analisis data meliputi *reclassify nilai ndvi dukuh*, analisis tumpang susun dengan luas poligon, jalan kiri kanan dan kelerengan, Perhitungan akurasi dengan metode *randon sampling point* dan melakukan survey langsung kelapangan, dengan rumus persentasi akurasi data **total titik benar dukuh/total titik koreksi X 100%**, perhitungan potensi dukuh akan menjadi data

persebaran dukuh dan hasil wawancara terhadap masyarakat akan menjadi data karakter dukuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luasan dan Penyebaran Dukuh di Kecamatan Karang Intan Dan Pengaron

Berdasarkan hasil analisis tumpang susun maka dapat diketahui luasan dan persebaran dukuhnya. Luasan, kiri kanan jalan dan kelerengan dukuh yang didapatkan langsung di lapangan disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Informasi Mengenai Data Luasan, Jalan, dan Kelerengan Dukuh

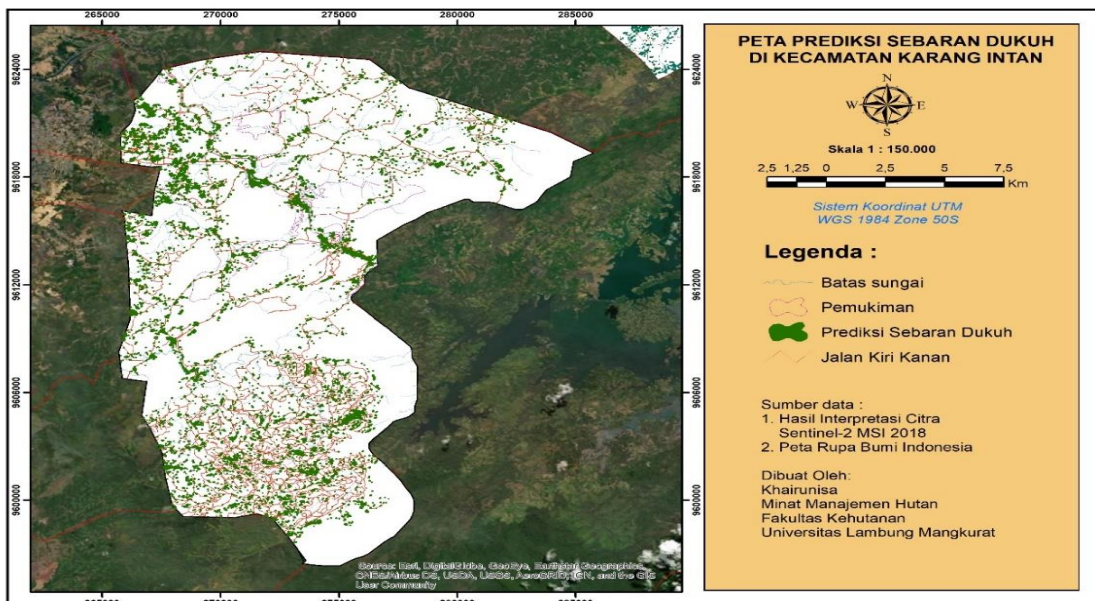
Lokasi	Luasan dukuh(ha)	Jalan (kiri-kanan)	Kelerengan (%)
Biih	2,5 ha	300 m	10%
Kiram	1,5 ha	120 m	2%
Mandiingin	1,2 ha	200 m	2%
Sungai Pinang	1 ha	157 m	3%
Lawiran	1,5 ha	143 m	8%

Tabel 1 menunjukkan data luasan dukuh rata-rata berada dibawah 3 hektar, dengan jarak jalan kiri kanan 300 meter serta kelerengannya berada dibawah 10%. Nilai NDVI berdasarkan pada titik sampel pada peta lokasi penelitian di kecamatan Karang Intan dan Pengaron, diketahui (kecamatan Karang Intan) berkisar 0,659499 – 0,779175,

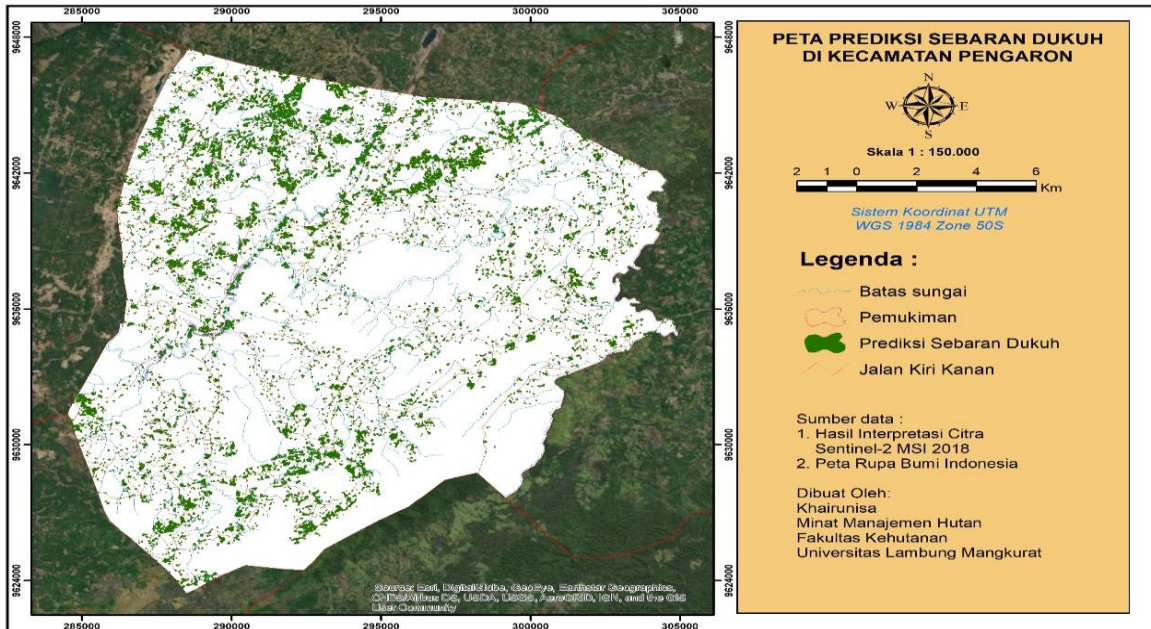
dan nilai NDVI di (kecamatan Pengaron berkisar 0,688539 – 0. 770632).

Perhitungan Akurasi data prediksi dukuh

Adapun peta prediksi akhir sebaran dukuh dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Peta Prediksi Sebaran Dukuh Karang Intan



Gambar 2. Peta Prediksi Sebaran Dukuh Pengaron

Gambar diatas menunjukkan peta prediksi sebaran dukuh pada Kecamatan Karang Intan dan Kecamatan Pengaron, seluruh prediksi sebaran dukuh berada disekitar pemukiman masyarakat dengan jarak jangkau terjauh 300 m dari pemukiman, prediksi sebaran

dukuh tersebut telah dikoreksi secara langsung kelapangan, dengan metode *Random sampling point*. Tabel Perhitungan akurasi data prediksi dukuh dari hasil koreksi dilapangan bisa dilihat pada Tabel 2 berikut

Tabel 2. Perhitungan Akurasi Data Prediksi Duku

Total titik koreksi	Total titik benar dukuh	Total bukan Duku	Akurasi data
167	105	62	62,8%

Tabel 2 menyajikan data Perhitungan akurasi Hasil koreksi menunjukkan akurasi data prediksi sebaran dukuh sebesar 62,8%, hasil akurasi ini didapatkan berdasarkan survey langsung kelapangan dengan 167 jumlah titik yang dibuat, dari titik tersebut terdapat 105 titik benar dukuh dan 62 titik yang bukan dukuh. Sedangkan 31,8% adalah jenis tanaman karet yang memiliki kriteria yang mirip seperti dukuh dan rata-rata luasan dukuh yang telah terkoreksi berkisar dari 0,1 hektar s/d 2,5 hektar persegi.

Karakter Duku di Kecamatan Karang Intan dan Pengaron

Berdasarkan hasil penelitian langsung kelapangan, di kecamatan Karang Intan dan kecamatan Pengaron komposisi jenis dukuhnya lebih bervariasi dibandingkan dengan wilayah lainnya. Komposisi jenis dukuh disajikan pada Tabel 3 dan 4 berikut.

Tabel 3. Komposisi Jenis Buah Kecamatan Karang Intan

No	Lokasi	Nama Buah	Nama Ilmiah	Jumlah	Akurasi
1.	Biih	Cempedak	<i>Artocarpus integer Miq</i>	8	10.81%
2.	Biih	Durian	<i>Durio zibenthinus Murray</i>	52	70.2%
3.	Biih	Jeruk	<i>Citrus reticulata</i>	1	1.35%
4.	Biih	Kelapa	<i>Cocos nucifer L.</i>	1	1.35%
5.	Biih	Langsat	<i>Lansium domesticum coor</i>	8	10.81%

6.	Biih	Mangga	<i>Mangifera indica L.</i>	1	1.35%
7.	Biih	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	2	2.70%
8.	Biih	Rambutan	<i>Nephellium lappceum</i>	1	1.35%
9.	Biih	Sawo	<i>Manilkara zapota</i>	1	1.35%
Jumlah				74	
10.	Kiram	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i>	1	2.2%
11.	Kiram	Cempedak	<i>Artocarpus integer Miq</i>	2	4.4%
12.	Kiram	Durian	<i>Durio zibenthinus Murray</i>	33	73.3%
13.	Kiram	Mangga	<i>Mangifera indica L.</i>	1	2.2%
14.	Kiram	Langsat	<i>Lansium domesticum coor</i>	5	11.1%
15.	Kiram	Manggis	<i>Garcinia mangostana L.</i>	1	2.2%
16.	Kiram	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	2	4.4%
Jumlah				45	
17.	Mandiingin	Pampakin	<i>Durio kutejensis</i>	2	6.2%
18.	Mandiingin	Cempedak	<i>Artocarpus integer Miq</i>	4	12.5%
19.	Mandiingin	Durian	<i>Durio zibenthinus Murray</i>	22	68.75%
20.	Mandiingin	Langsat	<i>Lansium domesticum coor</i>	6	18.75%
Jumlah				32	

Tabel 4. Komposisi Jenis Buah Kecamatan Pengaron

No	Lokasi	Jenis	Nama Ilmiah	Jumlah	Akurasi
1.	Lawiran	Durian	<i>Durio zibenthinus Murray</i>	24	60%
2.	Lawiran	Langsat	<i>Lansium domesticum coor</i>	9	22.5%
3.	Lawiran	Mangga	<i>Mangifera indica L.</i>	3	7.5%
4.	Lawiran	Rambutan	<i>Nephellium lappceum</i>	4	10%
Jumlah				40	
5.	Sungai Pinang	Durian	<i>Durio zibenthinus Murray</i>	26	36.11%
6.	Sungai Pinang	Mangga	<i>Mangifera indica L.</i>	2	2.77%
7.	Sungai Pinang	Rambutan	<i>Nephellium lappceum</i>	3	4.16%
8.	Sungai Pinang	Langsat	<i>Lansium domesticum coor</i>	1	1.38%
Jumlah				32	

Pada tiap kecamatan semua didominasi oleh jenis buah durian dengan kisaran 36 - 73,3 %. Jumlah pohon durian pada kecamatan Karang Intan desa Biih terdapat 52 pohon (70,2%), desa Kiram 33 pohon (73,3%), desa Mandiingin 22 pohon (68,75). Kecamatan Pengaron desa Lawiran 24 pohon (60%), dan desa Sungai Pinang 26 pohon (36,11%), selain itu ada jenis langsung dan cempedak. Berdasarkan hasil kompilasi buah Karang Intan dan Pengaron setelah dijumlahkan maka jenis durian ini memiliki akurasi sebesar (70,4%) dengan jumlah pohon keseluruhan 157 pohon, akurasi jenis langsung (13%) jumlah pohon 29, jenis cempedak akurasinya (6,2%) atau 14 pohon dan rambutan memiliki akurasi (3,5%) atau 8 pohon.

Menurut Verheij dan Coronel (1997) jenis tanaman durian, langsung dan cempedak merupakan 10 besar produk tanaman buah

utama Asia Tenggara dan Kalimantan termasuk daerah yang menjadi asal-usul tanaman buah tersebut. Menurut Wiryanta (2008), produksi durian terbaik dicapai apabila penanaman dilakukan di ketinggian 400–600 m dpl, selain itu jenis buah cempedak menjadi salah satu jenis unggulan yang banyak digemari masyarakat. Buah cempedak merupakan buah yang memiliki serat dan gizi yang tinggi terutama vitamin A (Tetty, 2011).

Tanaman buah-buahan yang dominan tersebut merupakan tumbuhan endemik kalimantan, khususnya jenis durian, langsung, dan cempedak yang mendominasi wilayah Kalimantan dikarenakan tempat tumbuhnya yang sesuai yaitu tanah yang teksturnya sedang, drainasenya baik, banyak mengandung bahan organik, ada naungan dan tempat yang agak lembab serta curah hujan yang merata (Aryadi dkk). Hal tersebut yang membuat jenis tersebut tumbuh dengan

baik, selain itu khususnya jenis durian tergolong jenis pohon yang daur hidupnya panjang dan dianggap kuat terhadap hama dan penyakit sehingga membuat masyarakat Kalimantan memilih untuk menanam jenis ini. Jenis dukuh yang dominan tersebar banyak

setiap wilayah karena produktivitasnya yang cukup bagus.

Adapun produktivitas dukuh berdasarkan informasi dari masyarakat pengelola dukuh disajikan pada Tabel 5

Tabel 5. Informasi Produktivitas Dukuh

No	Nama	Asal	Jenis Dukuh	Umur Dukuh	Penjualan	Rata-Rata Buah per-Thn	Harga Buah	Penghasilan Per-Thn
1.	Hj.Suryanadi	Biih	Durian (5)	18 tahun	Jual dirumah dan Pesanan	250 buah	15.000/buah	Rp 3.750.000,00
			Langsat (3)	17 tahun		120kg	15.000/kg	Rp 1.800.000,00
2.	buymin	Balau	Cempedak	17 tahun	Jual dirumah	50 buah	25.000/buah	Rp 1.250.000,00
			Durian (6)	17 tahun		300 buah	15.000/buah	Rp 4.500.000,00
3.	Ahmad Kusasi	Balau	Durian (3)	19 tahun	Jual dirumah dan Pesanan	150 buah	20.000/buah	Rp 3.000.000,00
4.	Ridwan	Sungai besar	Durian (5)	16 tahun	Jual dirumah	250 buah	20.000/buah	Rp 5.000.000,00
5.	H. Asrani	Sungai besar	Durian (3)	18 tahun	Jual dirumah dan Pesanan	100 buah	20.000/buah	Rp 2.000.000,00
			Langsat (2)	15 tahun		90kg	15.000/kg	Rp 1.350.000,00
6.	Bani	Mandiingin Barat	Langsat	16 tahun	Jual Dirumah dan Pasar	70kg	15.000/kg	Rp 1.050.000,00
			Cempedak	16 tahun		50 buah	20.000/kg	Rp 1.000.000,00
			Durian (2)	45 tahun		120 buah	25.000/kg	Rp 3.000.000,00
7.	Udin	Kiram	Nangka	16 tahun	Jual Dirumah dan Pasar	50 buah	15.000/kg	Rp 750.000,00
			Durian (3)	40 tahun		150 buah	25.000/kg	Rp 3.750.000,00
			Langsat (3)	20 tahun		150kg	20.000/kg	Rp 3.000.000,00
			Cempedak	20 tahun		40 buah	20.000/kg	Rp 800.000,00

Tabel 5. Menunjukkan informasi terkait produktivitas dukuh dengan rata-rata penghasilan pertahunnya berkisar dari Rp 800.000,00 hingga Rp 5.000.000,00

Hasil Informasi Terkait Jenis Fauna di Area Dukuh

Semakin tinggi hasil dukuh maka akan semakin banyak memancing jenis fauna dukuh. Jenis fauna dukuh dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jenis Fauna di Area Dukuh

No	Jenis fauna	Nama Ilmiah	Waktu
1.	Tupai	<i>Sundasciurus spicies</i>	Pagi sampai dengan sore hari
2.	Monyet	<i>Macaca fascicularis</i>	Pagi sampai dengan sore hari
3.	Burung	<i>Amauornis phoenicurus</i>	Pagi sampai dengan sore hari
4.	Kelelawar	<i>Pterocarpus edulis</i>	Malam sampai dengan sebelum fajar
5.	Bangkui	<i>Macacus synomolgus</i>	Pagi sampai dengan sore hari
6.	Musang	<i>Paradoxurus hermaphroditus</i>	Malam sampai dengan sebelum fajar

7.	Tikus	<i>Ratus-ratus</i>	Malam sampai dengan sebelum fajar
8.	Ayam hutan	<i>Callus fenuginus</i>	Malam sampai dengan sebelum fajar
9.	Ayam	<i>Gallus-gallus bankivai</i>	Pagi sampai dengan sore hari
10.	Kijang	<i>Muntiacus muntjac</i>	Malam sampai dengan sebelum fajar

Jenis dukuh yang beragam dan hasilnya yang banyak akan ditemukan beberapa jenis fauna yang berada di area dukuh tersebut. Jenis fauna yang diketahui tersebut berdasarkan dari informasi masyarakat pengelola dukuh di Kecamatan Karang Intan dan Kecamatan Pengaron. Jenis fauna ini memiliki hubungan interaksi dengan tanaman dukuh, Menurut Desmukh (1992) menjelaskan bahwa interaksi saling menguntungkan antar tumbuh-tumbuhan dan hewan yang sifatnya herbivora umumnya sering terjadi. Diantaranya adalah hewan bermanfaat dalam pemencaran biji.

Menurut Ewusie (1990) pemencaran biji tumbuhan tertentu dilakukan oleh hewan seperti burung, kera, tupai dan kelelawar melalui kotorannya. Regenerasi hutan secara alami sangat terbantu oleh hewan dengan biji-biji yang tertelan atau ditelan dan kemudian tersebar melalui kotoran hewan tersebut. Suhandi (1988) menyimpulkan dari hasil penelitiannya, buah-buahan yang bijinya tertelan oleh hewan, secara tidak langsung dapat membantu regenerasi hutan dengan menyebarkan biji-biji yang keluar melalui kotoran dan jatuh di sepanjang daerah penjelajahannya.

Berdasarkan informasi masyarakat jenis fauna di area dukuh terdapat 11 jenis. Setiap jenis fauna tersebut ada yang sering dan jarang ditemui, jenis fauna yang sering ditemui seperti pada Tabel 6 dikarenakan memang jenis buah yang dominan merupakan buah yang disukai oleh fauna tersebut, sedangkan jenis fauna yang jarang ditemui, disebabkan karena kebanyakan areal dukuh berada dekat dengan permukiman masyarakat, selain itu beberapa jenis ini termasuk fauna yang langka sehingga hanya bisa ditemui di daerah yang jauh dari pemukiman masyarakat atau daerah pegunungan. Beberapa jenis yang termasuk langka seperti ayam hutan dan kijang, masih dalam kategori konservasi "Least Concern (tidak mengkhawatirkan) populasinya masih tersebar luas dan tidak sedang berada dalam keadaan berbahaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Luasan dukuh Kecamatan Karang Intan dan Kecamatan Pengaron rata-rata memiliki luas di bawah 3 hektar dengan prediksi sebarannya berada disekitar pemukiman masyarakat dengan jarak jangkauan terjauh 300 m, dan ketererangan rata-rata <11%.

Komposisi dukuh di Kecamatan Karang Intan dan Pengaron ada 12 jenis dukuh, yang didominasi oleh jenis buah Durian (*Durio zibenthinus Murray*), Langsung (*Lansium domesticum coor*), Cempedak (*Artocarpus integer Miq*). Banyaknya jenis durian, langsung, dan cempedak ini karena tumbuh sesuai di tempat yang agak lembab, ada naungan, curah hujan yang merata dan dengan tanah yang teksturnya sedang, drainase yang baik, dan banyak bahan organik. Rata-rata umur dukuh berkisar dari 15 sampai dengan 45 tahun, sedangkan hasil dukuh jenis durian mencapai 600 buah/tahun, jenis langsung 480 sampai dengan 540 kg/tahun dan cempedak 300 sampai dengan 600 buah/tahun. Penghasilan rata-rata pengelola dukuh berkisar dari Rp 800.000,00 sampai dengan Rp 5.000.000,00 selain itu dilokasi dukuh ini menjadi tempat persinggahan 11 jenis fauna seperti tupai, monyet, ayam, burung, kelelawar, bangkui, musang, tikus, ular, ayam hutan, dan kijang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang dukuh yang lebih menyeluruh dikabupaten Banjar agar bisa mendapatkan data dukuh yang lebih spesifik. Selain itu diharapkan kepada pengelola dan pemerintah lebih serius dalam pengelolaan agroforestri dukuh ini dan peran serta masyarakat untuk menjual hasil buah yang dipanen untuk lebih ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryadi, M., H. Fauzi, dan T. Satriadi. 2014. Prosiding Seminar Nasional Agroforestri IV, tanggal 26 - 27 Oktober 2013 di Banjarbaru. Fahutan Unlam Press. Banjarbaru
- Desmukh I. Ekologi dan Biologi Tropika. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1992,
- Ewusie, J.Y. Ekologi Tropika. Penerbit ITB, Bandung, 1990, h. 369.
- Hafizianor. 2002. Pengelolaan Agroforestri Tradisional Dukuh Ditinjau dari Perspektif Sosial dan Lingkungan. Banjarbaru.
- Hafizianor. 2003. *Analisa* keadaan tanah pada tegakan dukuh di Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Fahutan ULM, Banjarbaru.
- Martini, E., Tarigan, J., Roshetko, J.M., Gerhard Manurung, G., Kurniawan, I., Tukan, J, Budidarsono, S., Abdo, M., and van Noordwijk, M. 2008. Capacity Building Activities to Strengthen Agroforestry as a Sustainable Economic Alternative in the Orangutan Habitat Conservation Program of Batang Toru, North Sumatra. Working Paper number 61:70 p.
- Suhandi, A.S. Regenerasi Jenis-jenis Tumbuhan yang Dipencarkan Oleh Orangutan Sumatera (*Pongo pygmaeus abelii*) di Hutan Tropika Gunung Leuser. Skripsi Sarjana Fakultas Biologi Universitas Nasional, Jakarta, 1988, h. 120.
- Tetty, N.A.H. 2011. Pengaruh perbandingan konsentrasi sukrosa dan sari buah cempedak (*artocarpus integer* (tunb.) Merr.) Terhadap kualitas permen jelly selama masa simpan. [Skripsi]. Yogyakarta: JOM FMIPA Volume 2 No.1 Februari 2015 160 Fakultas Teknobiologi Program Studi Biologi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Verheij, E.W.M, and Coronel, R.E. (editor). 1997. Sumber Daya Nabati Asia Tenggara. No. 2. Buah-Buahan Yang Dapat Dimakan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wiryanta, B.T.W. (2008). Panen durian di pekarangan rumah. Jakarta, PT Agromedia Pusaka. <https://doi.org/10.21082/blpn.v23n1.2017.p59-68>